**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort*** 
   1. **Pengertian Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort***

Menurut Warsono dan Hariyanto (2012: 12) “pembelajaran aktif adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.” *Card sort* merupakan salah satu tipe belajar aktif yang memanfaatkan kegiatan kelompok. Silberman Mel (2009: 171) menjelaskan bahwa “*card sort* (memilah dan memilih kartu) adalah kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi.” Silberman menjelaskan lagi bahwa pada pembelajaran aktif tipe *card sort* ini guru menggunakan media kartu yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Kartu dibagikan kepada siswa, kemudian siswa melakukan usaha untuk menemukan kartu berkategori sama.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif tipe *card sort* adalah metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan memanfaatkan kegiatan kolaboratif, yang digunakan guru untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulang informasi. Pada pembelajaran aktif tipe *card sort* ini guru menggunakan media kartu yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Kartu dibagikan kepada siswa, kemudian siswa melakukan usaha untuk menemukan/memilah kartu berkategori sama.

8

* 1. **Langkah-langkah Pembelajaran Aktif tipe *Card Sort***

Marno dan M. Idris (2014: 154) menuliskan langkah-langkah pembelajaran card sort sebagai berikut:

1. Bagikan kertas yang berisi informasi, contoh atau langkah-langkah yang telah disusun secara sistematis dalam satu kategori tertentu atau lebih secara acak.
2. Biarkan siswa berbaur mencari kawan yang memiliki kertas dengan kategori yang sama.
3. Setelah siswa menemukan kawan-kawan dalam satu kategori, mintalah mereka berdiri berjajar sesuai urutan kategori dan menjelaskan kategori tersebut keseluruh kelas.
4. Setelah semua kategori dijelaskan, berilah penjelasan tentang hal-hal yang masih dianggap perlu agar semua siswa memperoleh pemahaman yang utuh.

Saeuddin dan Berdiati (2015: 167) juga menguraikan langkah-langkah pembelajaran card sort dalam bentuk RPP sebagai berikut:

1. Guru meminta peserta didik mempelajari materi tentang keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia melalui membaca.
2. Peserta didik dimotivasi mengembangkan pengetahuan tentang materi melalui Tanya jawab
3. Peserta didik berdiskusi untuk memperdalam materi dari berbagai sumber.
4. Guru menyiapkan kartu/kertas yang jumlahnya sebanyak peserta didik sesuai dengan kategori daerah/provinsi di Indonesia
5. Peserta didik diminta untuk beridiri ditengah ruang kelas dan guru memberi contoh menyortir kartu-kartu dan memberi informasi tentang aturan mainnya.
6. Peserta didik diberikan masing-masing satu kartu secara acak dan meminta peserta didik bergerak dan berkeliling didalam kelas untuk menemukan kategori yang sama.
7. Peserta didik yang sudah menemukan kelompoknya berkumpul untuk mendiskusikan masing-masing kartu tersebut.
8. Guru meminta peserta didik dalam kelompok menempel masing-masing kartu pada media (kalender bekas, karton) lalu meminta peserta didik memajang hasil kerja kelompok.
9. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil masing-masing, Peserta didik lain boleh mananggapi atau memberi komentar.
   1. **Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort***

1) Kelebihan pembelajaran aktif tipe *card sort*

Kelebihan dari pembelajaran aktif tipe card sort dalam kegiatan pembelajaran adalah memudahkan guru untuk menyampaikan materi, mengatasi masalah siswa. Misalnya, pasif, kurangnya minat dan cepat merasa bosan. Pelaksanaan pembelajaran aktif tipe *card sort* sangat sederhana, dapat diikuti oleh siswa dalam jumlah banyak, siswa lebih antusias dalam pembelajaran, sosialisasi antar siswa lebih terbangun dan siswa mudah memahami materi pembelajaran dengan cara mengelompokkan kategori yang sama.

Silbermen (2016: 130) kelebihan strategi *card sort*, antar lain:

a) membantu menggairahkan siswa yang merasa jenuh atau lelah terhadap terhadap pembelajaran yang telah diberikan.

b) membina siswa untuk bekerja sama.

c) mengembangkan sikap saling menghargai pendapat.

Warsono & Hariyanto (2013: 48) kelebihan strategi *card sort* adalah minat siswa terhadap pembelajaran semakin meningkat dan hasil belajarnya cukup baik.

2) Kekurangan pembelajaran aktif tipe *card sort*

Pembelajaran aktif tipe *card sort* tidak hanya memiliki kelebihan, namun juga memiliki kekurangan yang membutuhkan banyak waktu dan pengorganisasian harus tepat, jika tidak pembelajaran terkesan hanya bermain-main. Hosnan (2014:217) kekurangan pembelajaran aktif tipe *card sort*, antara lain:

1. membuat siswa kurang aktif dalam berbicara atau menyimpulkan pendapat.
2. Membutuhkan persiapan dan media yang berupa kartu-kartu sebelum kegiatan berlangsung.
3. Apabila guru kurang mampu mengendalikan kelas maka suasana kelas akan menjadi gaduh.

Hal yang dapat dilakukan guru untuk meminimalisir kekurangan dan menjadikan kekurangan tersebut sebagai kekuatan dari *card sort* yang digunakan yaitu guru harus merancang dengan matang rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan benar-benar memahami langkah-langkah pembelajaran aktif tipe *card sort* agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan *card sort* dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa jenuh atau lelah terhadap pembelajaran yang telah diberikan, membina siswa untuk bekerja sama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat. Kekurangan strategi *card sort* adalah membutuhkan persiapan dan media yang berupa kartu-kartu sebelum kegiatan berlangsung, menyita banyak waktu dan tidak keseluruhan siswa dapat diperhatikan dengan baik.

* 1. **Pentingnya Pembelajaran Aktif**

Suasana yang seharusnya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana siswa yang belajar benar-benar berperan aktif dalam belajar. Belajar aktif dilatarbelakangi oleh adanya kata-kata mutiara yang dikemukakan oleh Konfusius. Konfusius menyatakan: “Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham.” Makna yang dapat diambil dari kata-kata mutiara tersebut adalah jika dalam pembelajaran siswa hanya mendengarkan, maka informasi yang diperoleh siswa akan cepat dilupakan. Jika informasi itu divisualisasikan sehingga siswa dapat melihat wujud informasi tersebut maka siswa akan mampu mengingatnya. Jika siswa melakukan sesuatu untuk memperoleh informasi, maka siswa akan mampu memahaminya.

Pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam belajar sangat diperlukan. Silberman, Melvin L. (2006: 28) menyatakan bahwa:

Dalam belajar aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu, dia mencari jawaban atas sebuah pertanyaan, memerlukan informasi untuk memecahkan masalah, atau menyelidiki cara untuk melakukan pekerjaan. Keterlibatan siswa secara aktif ini akan berdampak baik bagi kerja otak. Penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, maka mereka lebih banyak mengerti dan mengingat pembelajaran dalam waktu yang lebih lama.

1. **Hasil Belajar**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Menurut Hamalik (2004: 31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Selain itu, ia juga mendefinisikan “hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pengajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.”

Purwanto (2009: 45) menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.” Rusman (2016: 67) mengemukakan pengertian hasil belajar sebagai berikut:

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga prenguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.”

Berdasarkan definisi ahli mengenai hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami pengalaman belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengukur seberapa jauh siswa menguasai bahan yang telah diajarkan.

Seorang guru memerlukan alat ukur yang baik dalam menentukan hasil belajar. Hal ini ditegaskan oleh Purwanto (2009: 44) yang menjelaskan bahwa “untuk mengaktualisasikan hasil belajar diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat ukur yang baik dan memenuhi syarat.” Alat ukur tersebut dapat berupa tes.

Purwanto (2009: 66) menjelaskan bahwa “tes hasil belajar merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari siswa.” Tes diujikan setelah siswa memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa atas materi tersebut. Dari penjelasan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh siswa adalah tes.

Hasil belajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS sehingga berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar IPS dalam penelitian ini adalah hasil tes yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran aktif tipe *card sort*.

1. **Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi (Rusman, 2016: 67) meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

1. Faktor Internal
2. Faktor fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

1. Faktor psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa ada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

1. Faktor Eksternal
2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari diruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar dipagi hari yang udaranya masih segar dan diruang yang cukup mendukung untuk berbapas lega.

b**)** Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaanya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor dari dalam diri yang paling berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa adalah faktor kemampuan. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang paling berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa adalah kualitas pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada penelitian ini lebih ditekankan pada faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu kemampuan guru menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Melalui penciptaan pembelajaran yang berkualitas diharapkan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga pada akhirnya hasil belajar yang mereka peroleh dapat optimal.

1. **Pembelajaran IPS**
2. **Pengertian IPS di Sekolah Dasar**

Istilah pendidikan IPS dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia masih relatif baru digunakan. Trianto (2010: 171) mengemukakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.” Geografi, sejarah dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah, sedangkan sejarah memberikan wwasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai , kepercayaan, struktur social, aktivitas-aktivitas ekonomi, teknologi dan benda-benda budaya.. ilmu politik dan ekonomi tergolong kealam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi social merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial. Namun pada sekolah dasar cabang Ilmu-ilmu masih diajarkan secara tersirat. Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.

Kosasih 1994 dalam (Raharjo dan Etin: 14) menyebutkan bahwa:

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalhan yang ada dan terjadi dilingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial dan masyaraktnya.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan yang mempelajari tentang ilmu-ilmu sosial yang sasarannya ialah masyarakat. Dengan mempelajari IPS siswa diharapkan mampu memahami makna hidup bersosial dan menjadi masyarakat yang baik.

1. **Tujuan IPS di Sekolah Dasar**

Gross 1978 (trianto, 2012: 173) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat,secara tegas ia mengatakan “*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society”*. Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkunganya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk nelanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebuh tinggi.

Menurut Trianto (2012: 176):

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah social yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masuarakat.

Supardan (2015: 19) menyatakan bahwa “tujuan pembelajaran IPS adalah agar peserta didik menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta menjadi warga negara yang cinta damai.”

Sapriya (2009: 194) menyebutkan bahwa tujuan mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;

2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;

3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan

4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk baik di tingkat lokal, nasional, dan global.

Keberhasilan pencapaian tujuan mata pelajaran IPS tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek. Salah satu aspek yang mempengaruhi adalah bagaimana cara guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Pembelajaran yang diciptakan oleh guru seharusnya adalah pembelajaran yang tidak berpusat pada guru melainkan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Hal ini dijelaskan oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 75) yang menyebutkan bahwa suasana dalam proses pembelajaran yang seharusnya adalah siswa yang belajar benar-benar berperan aktif dalam belajar.

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad menjelaskan lagi bahwa siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan karya karena dengan melibatkan siswa secara aktif diharapkan siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran.

Pembelajaran IPS memiliki tujuan yang sangat mulia karena menyangkut bagaimana aturan kehidupan bermasyarakat dan dengan mempelajari IPS, berarti kita telah mepelajari delapan cabang ilmu-ilmu sosial yang sangat berguna bagi kehidupan dimasa yang akan datang dalam menghadapi pemanasan globalisasi serta mampu menangkis pengaruh buruk pesatnya perkembangan teknologi.

1. **Ruang Lingkup IPS di Sekolah Dasar**

Mata pelajaran IPS memiliki ruang lingkup. Ruang lingkup mata pelajaran IPS seperti yang disebutkan oleh Arnie Fajar (2009: 111) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. manusia, tempat, dan lingkungan

b. waktu, keberlanjutan, dan perubahan

c. sistem sosial dan budaya

d. perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup materi pada mata IPS meliputi: manusia, tempat, dan lingkungan; waktu, keberlanjutan, dan perubahan; sistem sosial dan budaya; dan perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Sedangkan, ruang lingkup pada penelitian ini yaitu perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

1. **Penelitian yang Relevan**

Penerapan pembelajaran aktif tipe *card sort* bukanlah hal baru dalam dunia penelitian khususnya penelitian hasil belajar di berbagai jenjang sekolah yang telah dilaksanakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut satu diantara hasil penelitian yang mensrapkan pembelajaran aktif tipe *card sort* pada jenjang sekolah dasar:

Anis Mufidah Ulfa. 2012. Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Cahaya dan Sifat-sifatnya pada siswa kelas V SD Negeri 01 Ngasem Colomadu.

1. **Kerangka Pikir**

Suasana pembelajaran yang seharusnya tercipta adalah bagaimana siswa yang belajar benar-benar berperan aktif dalam belajar. Keterlibatan siswa secara aktif ini akan berdampak baik bagi kerja otak. Penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, maka mereka lebih banyak mengerti dan mengingat pembelajaran dalam waktu yang lebih lama.

Peneliti menerapkan pembelajaran aktif tipe *card sort* pada siswa kelas V mata pelajaran IPS SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi II kecamatan Makassar kota Makkassar. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan kepada siswa karena melalui IPS, siswa dapat belajar tentang lingkungan masyarakat dan dapat melatih sikap siswa untuk peka terhadap masalah sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Selain itu, melalui pengajaran IPS siswa dibekali keterampilan sosial yang berguna untuk menghadapi tantangan yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Melalui pembelajaran aktif tipe *card sort* siswa tidak hanya duduk diam secara pasif di dalam kelas, tetapi siswa akan aktif melakukan usaha untuk memperoleh pengetahuan dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan bermakna sehingga siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, kenyataan dilapangan ditemukan bahwa proses pembelajaran IPS dilaksanakan dengan menggunakan metode bervariasi namun, *card sort* masih jarang ditemukan atau diterapkan sehingga *card sort* bisa diterapkan sebagai metode baru dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS yang memiliki pembahasan luas.

Pada pembelajaran aktif tipe card sort ini, guru menggunakan media kartu yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Kartu dibagikan kepada siswa, kemudian siswa melakukan usaha untuk menemukan/memilah kartu berkategori sama. Melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran ini, siswa lebih mudah memahami konsep-konsep IPS dan akhirnya hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi optimal.

Skema kerangka pikir dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

(Pembelajaran Aktif tipe *Card Sort*):

1. Guru membagikan potongan kertas/kartu yang berisi informasi/gambar yang telah dibuat dalam satu kategori tertentu atau lebih secara acak.
2. Siswa berbaur mencari teman yang memiliki kertas/kartu yang berisi informasi dengan kategori yang sama dan membentuk kelompok.
3. Setelah siswa duduk berkelompok dalam satu kategori, guru meminta mereka berdiskusi mengenai kategori yang dimiliki dan masing-masing perwakilan kelompok kedepan mempresentasikan informasi mengenai kategori tersebut.
4. Setelah semua kategori dijelaskan, guru memberi penjelasan tentang hal-hal yang masih dianggap perlu agar semua siswa memperoleh pemahaman yang utuh.

Hasil Belajar IPS

Gambar 2.1 Skema Kerangka Penelitian

1. **Hiptesis Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, kajian pustaka dan kerangka pikir agar penelitian ini lebih terarah maka perlu dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (Ha): Ada perbedaan signifikan penerapan pembelajaran aktif tipe *card sort* terhadap hail belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar.